

# HADIS TENTANG PENGARUH PENCIPTAAN GUNUNG TERHADAP KESEIMBANGAN BUMI PERSPEKTIF SAINS

## SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

**RANI RAHMAWATI**  
**NIM : 11830125257**

**Pebimbing I**  
**Dr. Adynata, M.Ag**

**Pebimbing II**  
**Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH, Ph. D**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1443 H/2022 M**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skrripsi yang berjudul : Hadis tentang Pengaruh Penciptaan Gunung terhadap Keseimbangan Bumi Perspektif Sains

Nama : Rani Rahmawati  
Nomor : 11830125257  
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 29 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Juli 2022

Dehan,

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. Advnata, M. Ag**  
NIP. 197705122006041006

**Penguji III**

**Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag**  
NIP. 196701132006041002

**Penguji IV**

**Usman, M. A.g**  
NIP. 197001261996031002

**UIN SUSKA RIAU**  
**MENGETAHUI**



DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudari

**Rani Rahmawati**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara/i:

Nama : Rani Rahmawati  
Nim : 11830125257  
Prodi : Ilmu Hadis  
Judul : Hadis tentang Pengaruh Penciptaan Gunung terhadap Keseimbangan Bumi Perspektif Sains

Maka dengan ini dapat di setujui untuk diuji dan diberikan penelitian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, Juli 2022

Pembimbing I

**Dr. Adynata, M.Ag**  
NIP. 197705122006041006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diijinkan Diilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudari

**Rani Rahmawati**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara/i:

Nama : Rani Rahmawati

Nim : 11830125257

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Hadis Tentang Pengaruh Penciptaan Gunung Terhadap Keseimbangan Bumi Perspektif Sains

Maka dengan ini dapat di setujui untuk diuji dan diberikan penelitian, dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Juli 2022

Pembimbing II

**Lukmanul Hakim, S. Ud. MIRKH., Ph. D**

**NIK. 130317088**

UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**SURAT PERNYATAAN**

© Hak cipta atas milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:  
 : Rani Rahmawati  
 : 11830125257  
 Lahir : Tanjung belit, 12 Juli 2000  
 : Ushuluddin  
 : Ilmu Hadis  
 : Hadis tentang Pengaruh Penciptaan Gunung terhadap Keseimbangan Bumi Perspektif Sains

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Dianggap sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, Juli 2022



**Rani Rahmawati**

**NIM. 11830125257**



Tempelan Surat :

Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

: Rani Rahmawati

: 11830125257

Lahir : Tanjung Belit, 12 Juli 2000

Pencapaian/Pascasarjana : Ushuluddin

: Ilmu Hadis

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

HADIS TENTANG PENGARUH PENCIPTAAN GUNUNG TERHADAP

KESELUBANG BUMI, PERSPEKTIF SAINS

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.

Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.

Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 02 Agustus 2022  
 Yang membuat pernyataan



**Rani Rahmawati**  
 NIM. 11830125257

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penguatipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan\* suatu masalah.  
 b. Penguatipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
 UIN SUSKA RIAU  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلو على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه أجمعينزما بعد

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Atas berkah dan inayah-Nya hingga penyusunan skripsi berjudul “Keseimbangan Penciptaan Bumi Dan Gunung Perspektif Hadis Dan Sains” dapat dirampungkan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. semoga kelak mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hadis Tentang Pengaruh Penciptaan Gunung Terhadap Keseimbangan Bumi Perspektif Sanis”.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu, maupun yang telah membimbing, dan mengarahkan penulis.

Selanjutnya, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material atas penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Atas berkah dan inayah-Nya hingga penyusunan skripsi berjudul “Hadis Tentang Pengaruh Penciptaan Gunung Terhadap Keseimbangan Bumi Perspektif Sanis” dapat dirampungkan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. semoga kelak mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir.

Dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan segenap kemampuan untuk



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keseimbangan Penciptan Bumi Dan Gunung Perspektif Hadis Dan Sanis”.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu, maupun yang telah membimbing, dan mengarahkan penulis.

Selanjutnya, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material atas penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis Ibunda Hasliati dan Ayahanda Mahmud yang senantiasa mengasuh dan mendidik penulis hingga saat ini, dan senantiasa selalu memberikan doa dan support. Semoga penulis bisa menjadi anak yang berbakti, dan berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
2. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Wilaela, M. Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag selaku ketua Prodi Ilmu Hadis, atas kemudahan dan kelancaran layanan studi penulis.
5. Kepada ayahanda Dr. Sukiyat, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
6. Selanjutnya, ayahanda Dr. Adynata, M.Ag dan ayahanda Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH, Ph. D selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Serta saudara-saudari penulis, yaitu Mirda Sari, AMd. AK, Adam Fajri S.Ag, Hefnisa, dan Ririn Fajrina yang telah memberikan bantuan berupa semangat serta do'a sejak awal melaksanakan studi sampai selesai penulisan skripsi ini.

9. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Seterusnya teman-temanku mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2018 khususnya kelas C yang banyak memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses penyelesaian studi penulis, semoga Allah senantiasa membalas segala kebajikannya.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa kepada kami semoga Allah SWT. membalas amal kebaikan mereka dan mencatatnya sebagai amal jariah, amiin.

Pekanbaru, Juli 2022

Penulis

Rani Rahmawati



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Istilah</b> .....	<b>4</b>
<b>C. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Batasan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>10</b>
<b>KERANGKA TEORI</b> .....	<b>10</b>
<b>A. Landasan Teori</b> .....	<b>10</b>
1. Penciptaan Bumi.....	10
2. Penciptaan Gunung.....	17
3. Keseimbangan Bumi dan Gunung.....	20
<b>B. Tinjauan Kepustakaan</b> .....	<b>25</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>28</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	<b>28</b>
<b>B. Sumber Data</b> .....	<b>28</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>29</b>
<b>D. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>29</b>
<b>BAB IV</b> .....	<b>31</b>
<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>31</b>
<b>A. Hadis-Hadis Tentang Keseimbangan Bumi Dan Gunung</b> .....	<b>31</b>
1. Hadis kesimbangan bumi dan gunung.....	31
2. Takhrij Hadis pertama.....	33
3. I'tibar.....	35
4. Takhrij Hadis Kedua.....	40

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5.	I'tibar Hadis Kedua .....	43
6.	Syarah Hadis Pertama .....	45
7.	Syarah hadis kedua .....	46
B.	Pengaruh Penciptaan Gunung Terhadap Keseimbangan Bumi .....	47
1.	Bumi dan Gunung dalam Pandangan Sains .....	47
2.	Bumi dan Gunung dalam Pandangan Hadis .....	50
	Analisis .....	53
A.	Kesimpulan .....	57
B.	Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>59</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal, panjang dan diftong**

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	Qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	Qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

**C. Ta“ marbûthah (ة)**

Ta“marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf dan mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ Allah *kâna wa mâ lam yasy’ lam yakun*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Hadis Tentang Pengaruh Penciptaan Gunung Terhadap Keseimbangan Bumi Perspektif Sains**”. Fakta ilmiah hadis dan al-Qur’an telah terbukti kebenarannya dengan penemuan para ilmuwan. Di dalam hadis dikatakan bahwa diciptakannya gunung untuk menjadi pasak bagi bumi agar menjadi kokoh. Ilmu pengetahuan modern menemukan bahwa jalur pegunungan yang terbentuk dari fenomena lipatan tersebut berperan penting untuk menjaga stabilitas kerak bumi dari guncangan-guncangan. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kehujjahan hadis tentang keseimbangan bumi dan gunung dan bagaimana korelasi hadis-hadis tentang keseimbangan bumi dan gunung dengan sains. Jenis penelitian hadis ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk kajian kepustakaan (library research). Hasil penelitian ini adalah hadis tentang keseimbangan penciptaan bumi dan gunung adalah hasan. Selain menjaga stabilitas bumi, gunung juga berfungsi sebagai tempat tinggal, dapat menyuburkan tanah, menahan awan, dan juga penghalau angin. Walaupun gunung berfungsi untuk mencegah bumi berguncang, bukan berarti gunung dapat mencegah terjadinya gempa bumi. Karena di dalam al-Qur’an maupun hadis tidak pernah menyebutkan bahwa fungsi gunung itu untuk mencegah gempa. Melainkan untuk mencegah bumi berguncang.

**Kata Kunci: Keseimbangan, Bumi, Gunung, Hadis, Sains**

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**ABSTRACT**

This thesis is entitled "**Hadith Concerning The Effect Of Mountain Creation On The Balance Of The Earth Science Perspective**". The scientific facts of hadith and the Koran have been proven true by the discoveries of scientists. In the hadith it is said that he created mountains to be pegs for the earth to be strong. Modern science has found that the mountain paths formed by the folding phenomenon play an important role in maintaining the stability of the earth's crust from shocks. The formulation of the research problem is how the hadiths about the balance of the earth and mountains are confirmed and how are the correlations of the traditions about the balance of the earth and mountains with science. This type of hadith research is qualitative research in the form of library research. The result of this research is the hadith about the balance of the creation of the earth and the mountains is hasan. In addition to maintaining the stability of the earth, mountains also function as a place to live, can fertilize the soil, hold clouds, and also block wind. Although mountains function to prevent the earth from shaking, it does not mean that mountains can prevent earthquakes. Because in the Qur'an and hadith never mention that the function of the mountain is to prevent earthquakes. But to prevent the earth from shaking.

**Keywords: Balance, Earth, Mountain, Hadith, Science**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

## ملخص

إن موضوع هذا البحث هو "حديث عن تأثير خلق الجبال على توازن الأرض من منظور علمي". وقد ثبتت صحة الحقائق العلمية في الحديث والقرآن باكتشافات العلماء. وورد في الحديث أن الجبال حُلقت لتكون شَبًّا للأرض لتكون قوية. لقد وجد العلم الحديث أن الممرات الجبلية التي تكونت بفعل ظاهرة الطي تلعب دورًا مهمًّا في الحفاظ على استقرار قشرة الأرض من الصدمات. وأما صياغة مشكلة هذا البحث هي كيفية حجة الأحاديث حول توازن خلق الأرض والجبال وكيفية ارتباط الأحاديث حول توازن خلق الأرض والجبال بالعلم. وهذا النوع من البحث الحديثي هو بحث نوعي في شكل بحث مكتبي. وأظهرت نتيجة هذا البحث أن الحديث عن توازن خلق الأرض والجبال هو حديث حسن. بالإضافة إلى الحفاظ على استقرار الأرض، تعمل الجبال أيضًا كمكان للعيش، ويمكنها تخصيب التربة، وتقييد السحب، وكذلك تمنع الرياح. على الرغم من أن الجبال تعمل على منع الأرض من الاهتزاز، إلا أن هذا لا يعني أن الجبال يمكن أن تمنع الزلازل. لأن القرآن والحديث لم يذكر قط أن وظيفة الجبل هي منع الزلزال. بل لمنع الأرض من الاهتزاز.

الكلمات المفتاحية : التوازن، الأرض، الجبال، الحديث، العلم.

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadis menjadi sumber kedua setelah al-qur'an yang dipegangi dan ajarannya diamalkan oleh umat Islam. Ia menjadi standar utama umat islam dalam usaha meneladani dan mempraktikkan petunjuk Rasulullah Saw. Kemajuan ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan perkembangan dan perubahan masyarakat merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Hal ini seharusnya diikuti dengan perkembangan pemikiran terhadap teks- teks agama (hadis). Kalau tidak, maka keduanya akan berjalan pada dunia yang berbeda. Ilmu pengetahuan akan berkembang hampa dari nilai-nilai moral agama, sebaliknya pemahaman agama akan semakin “mengawang awang”, kering dan tidak menyentuh kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Studi hadis sebagai salah satu bagian Islamic studies juga mengalami integrasi dengan ilmu pengetahuan, dan memperoleh atensi yang kuat dikalangan akademisi. Ia kemudian berdialektika dengan ilmu-ilmu alam (natural science) dengan ilmu-ilmu sosial (social sceinces).<sup>2</sup>

Al-Qur'an dan hadis banyak memberikan informasi tentang IPTEK yang semakin hari semakin nyata lewat kajian dan percobaan yang mengagumkan. Sebagai contoh, hasil percobaan pemotretan atas pegunungan di Nejed (Arab Saudi) oleh Telster (Satelit Amerika Serikat) ternyata diketahui bahwa gunung-gunung yang tampak di mata kita seolah tetap, sesungguhnya gunung-gunung itu berarak sebagaimana mega. Firman Allah SWT dalam surat an-Naml: 88, “Dan kamu Lihat gunung-gunung itu, kamu sangka Dia tetap di tempatnya, Padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang

<sup>1</sup> Abdul Majid, (*Perspektif Ulama Hadis Dan Ilmu Kedokteran Tentang Fase Perkembangan Embrio*), (Jurnal: Tahdis, Vol 2 No 1 Tahun 2016), hlm. 86.

<sup>2</sup> Benny Afwadzi, (*Integrasi Ilmu Ilmu Alam Dan Ilmu Ilmu Sosial Dengan Pemahaman Hadis Nabi: Telaah Atas Konsepsi, Aplikasi, Dan Implikasi*), (Jurnal: Theologia, Vol 28 No 2, Desember 2017), hlm. 352.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamu kerjakan”. Jangkauan pengamatan empirik dan rasio kita terlalu lemah, dan akal kita tidak mampu mencerna bahwa gunung-gunung sedahsyat itu yang tertancap di bumi, dikatakan dalam al-Qur’an berjalan sebagaimana awan. Tetapi ternyata hal itu kini telah dibuktikan oleh IPTEK sebagai perpanjangan pengamatan manusia. Memang begitulah kehendak Allah terhadap gunung-gunung, karena semua isi alam ini milik Allah, dan tunduk di bawah perintah-Nya.<sup>3</sup>

Seperti Geologi yang mempelajari gerak bumi, lapisan-lapisannya, serta hubungan dan perubahannya. Dalam hal ini, al-Qur’an dan juga hadis memberikan dorongan kuat untuk melakukan penelitian tentang adanya kebenaran di balik fenomena fisik dari alam semesta. Ayat berikut ini dapat dijadikan penanda untuk menggali dan mengembangkan ilmu: “Bukankah kami Telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan? Dan gunung-gunung sebagai pasak?” (QS, An Naba: 6-7). Dan juga terdapat dalam hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Al-Imam At Tirmidzi No. 3369 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْأَرْضَ جَعَلَتْ تَمِيدًا، فَخَلَقَ الْجِبَالَ، فَعَادَ بِهَا عَلَيْهَا فَاسْتَقَرَّتْ، فَعَجَبَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ شِدَّةِ الْجِبَالِ. قَالُوا: يَا رَبِّ هَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْجِبَالِ؟ قَالَ: نَعَمْ الْحَدِيدُ، قَالُوا: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْحَدِيدِ؟ قَالَ: نَعَمْ النَّارُ. قَالُوا: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: نَعَمْ الْمَاءُ. قَالُوا: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْمَاءِ؟ قَالَ: نَعَمْ الرِّيحُ. قَالُوا: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الرِّيحِ؟ قَالَ: نَعَمْ ابْنُ آدَمَ، تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ يَمِينِهِ يُخْفِيهَا مِنْ شِمَالِهِ.

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah menceritakan kepada kami Al 'Awwam bin Hausyab dari Sulaiman bin Abu Sulaiman dari Anas bin Malik dari Nabi Saw beliau bersabda, "Tatkala Allah menciptakan bumi, maka bumi bergoncang-goncang, kemudian Allah menciptakan

<sup>3</sup> Siti Lailiyah, *Keilmiah Sains Adalah Bukti Kebenaran Al Qur'an*, (Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ 2020) Vol. 2, No. 1, (Agustus 2020), hlm. 210.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gunung-gunung lalu meletakkannya di atas bumi tersebut sehingga bumi menjadi tenang. Dan para malaikat merasa kagum terhadap kerasnya gunung-gunung tersebut. Mereka berkata; wahai Tuhanku, apakah diantara makhlukmu terdapat sesuatu yang lebih keras daripada gunung? Allah berfirman, Ya, api. Kemudian mereka berkata; wahai Tuhanku, apakah diantara makhluk-Mu terdapat sesuatu yang lebih keras daripada api? Allah berfirman: Ya, air. Mereka berkata; wahai Tuhanku, apakah diantara makhluk-Mu terdapat sesuatu yang lebih keras daripada air? Allah berfirman: ya, angin. Mereka berkata; wahai Tuhanku, apakah diantara makhluk-Mu terdapat sesuatu yang lebih keras daripada angin? Allah berfirman: Ya, anak Adam. Ia bersedekah dengan sebuah sedekah dengan tangan kanannya dan menyembunyikannya dari tangan kirinya." (H.R.Tirmidz no. 3369)

Ini menandakan terdapat keselarasan atau tanda-tanda kebesaran Allah dalam penciptaan Bumi sehingga dapat dihuni oleh manusia dan makhluk lainnya. Unsur-unsur yang membentuk gunung adalah sama dengan unsur-unsur yang membentuk bumi yang sangat dibutuhkan oleh tumuh-tumbuhan untuk berkembang. Ketika air hujan jatuh membasahi gunung, batu-batunya hancur sedikit demi sedikit dengan ukuran dan timbangan. Lalu, air-air itu membawa bagian-bagian yang hancur agak lembut seperti tanah. Air yang mengandung endapan pasir ini menyirami tanah pertanian. Lalu, menumpuk endapan pada tanah sebagai sumber makanan manusia dan mata air bagi sungai-sungai. Lempengan bumi mengembang di atas cairan. Lapisan terluar bumi tebalnya 5 km dari permukaan. Kedalaman strata gunung mencapai 35 km. Karena itu, gunung layaknya pasak yang dipancang ke dalam bumi. Persis seperti pasak yang digunakan untuk memancang tenda ke tanah, maka pasak ini memancang lempengan-lempengan bumi.<sup>4</sup>

Kerak Bumi memiliki kemungkinan besar untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan getaran atau guncangan. Secara ilmiah, guna mengurangi atau menghambat adanya pergerakan tersebut, maka terjadilah fenomena pelipatan kerak Bumi. Ilmu pengetahuan modern kemudian menemukan bahwa jalur pegunungan yang terbentuk dari fenomena

<sup>4</sup> Richa Dwi Rahmawati, Nurhasanah Bakhtiar, *Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Penciptaan Alam Semesta dan Tata Surya*, Journal of Natural Science and Integration, , Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, hlm. 198.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lipatan tersebut berperan penting untuk menjaga stabilitas kerak Bumi dari guncangan. Permukaan gunung yang dilihat manusia dan menjulang ke permukaan tanah hanya sebagian kecil dari keseluruhan gunung. Bagian gunung yang lain yaitu akarnya tertanam di dalam Bumi.

Penulis mencoba menelisik lebih jauh akan tanda-tanda yang terdapat dalam keseimbangan penciptaan bumi dan gunung melalui hadis, ilmu Sains dan ilmuwan, sehingga bisa menghasilkan sebuah kesimpulan akan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah dalam penciptaan bumi dan gunung sehingga dapat menopang kehidupan. Penulis menganggap permasalahan ini menarik untuk dibahas karena jarang sekali yang memikirkan akan ciptaan Allah yang sangat sempurna ini yaitu Bumi dan Gunung sehingga bisa dihuni oleh manusia. Pembahasan ini pula dapat menambah keyakinan kepada Allah melalui sisi lain akan sebuah keyakinan. Berdasarkan deskripsi di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang **“HADIS TENTANG PENGARUH PENCIPTAAN GUNUNG TERHADAP KESEIMBANGAN BUMI PERSPEKTIF SAINS”**.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Keseimbangan

Secara garis besar keseimbangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengontrol pusat massa tubuh atau pusat gravitasi terhadap titik atau bidang tumpu, maupun kemampuan untuk berdiri tegak dengan dua kaki penting dalam diri seseorang dan sebagai prekursor untuk inisiasi kegiatan lain hidup sehari-hari, terutama bagi manula. Pengertian keseimbangan lainnya menurut O’Sullivan adalah kemampuan untuk mempertahankan pusat gravitasi pada bidang tumpu terutama ketika saat posisi tegak. Keseimbangan alam merupakan keadaan lingkungan kehidupan manusia yang berada dalam kondisi atau keadaan seimbang. Dilansir dari situs Merriam Webster,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan alam atau balance of nature dapat diartikan sebagai bentuk keseimbangan antara kehidupan biotik dengan lingkungan.<sup>5</sup>

#### 2. Bumi

Bumi adalah suatu planet daratan (land planet), artinya bahwa Bumi tersusun dari batuan bukan tersusun dari gas berukuran raksasa seperti planet Jupiter dan Bumi merupakan planet daratan yang terbesar ke empat dari planet-planet daratan yang ada, baik dari segi ukuran maupun masanya. Bumi merupakan planet dengan kepadatan tertinggi dari empat planet dalam atau planet dengan komposisi utama batuan. Dalam sistim tata surya, Bumi merupakan planet urutan ke-3 dari Matahari dan planet terbesar ke-5.<sup>6</sup>

#### 3. Gunung

Gunung adalah suatu bentuk permukaan tanah yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan permukaan tanah disekelilingnya. Suatu daerah bisa dikatakan gunung jika memiliki puncak lebih dari 2000 kaki atau 610 m, pada umumnya gunung lebih tinggi dengan apa yang disebut gunung di tempat lain. Sebuah gunung bisa jadi memiliki satu puncak atau merupakan salah satu bagian dari beberapa gunung. Sekelompok gunung yang berdekatan disebut pegunungan. Sebuah gunung biasanya terbentuk dari gerakan tektonik, lempeng, gerakan orogenik, atau gerakan epeirogenik. Gunung terbentuk dari dua macam kejadian alam yaitu tumbukan lempeng benua atau patahan lokal dan keluarnya material dari perut bumi atau magma dari dalam bumi secara konsisten.<sup>7</sup>

#### 4. Perspektif

Dalam kamus besar bahasa Indonesia perspektif memiliki beberapa arti; pertama, cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang

<sup>5</sup> Pengertian Keseimbangan Lingkungan Ketahui Cara Menjaganya, dikutip pada, <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-keseimbangan-lingkungan-ketahui-cara-menjaganya-kl.html>, pada hari sabtu tanggal 11 Desember 2021 jam 10.00.

<sup>6</sup> Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Pusat Apresiasi Bumi di Yogyakarta - 2013

<sup>7</sup> A. Yanuar, *Seri Sains Gunung*, (Jawa Tengah: Alprin, 2019).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya). Kedua, sudut pandang; pandangan. Meskipun suatu perspektif mungkin lebih mendekati realitas yang dimaksud, tapi pada dasarnya perspektif itu mungkin hanya menangkap sebagian dari realitas tersebut. Tidak satupun perspektif dapat menangkap keseluruhan realitas yang diamati, jadi suatu perspektif bersifat terbatas, karena hanya memungkinkan manusia melihat satu sisi saja dari realitas di luar sana.<sup>8</sup>

Perspektif juga disebut dengan poin of view. Sedangkan secara ilmiah, perspektif global diartikan sebagai cara pandang yang menyeluruh.

#### 5. Hadis

Hadis disebut juga sunnah atau perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad Saw yang dijadikan landasan syari'at Islam. Hadis juga merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

Pengertian hadis secara luas sebagaimana yang diberikan oleh sebagian ulama seperti Ath Thiby berpendapat bahwa hadits itu tidak hanya meliputi sabda Nabi, perbuatan dan taqrir beliau (hadis marfu'), juga meliputi sabda, perbuatan dan taqrir para sahabat (hadis mauquf), serta dari tabi'in (hadis maqthu').<sup>9</sup>

#### 6. Sains

Kata "sains" diadaptasi dari kata Inggris "science" yang sebenarnya berasal dari bahasa latin "scientia" yang berarti mengetahui atau pengetahuan (to know, knowledge) dan perkataan latin juga "scire" yang berarti belajar (to learn).<sup>10</sup> Secara umum sains adalah ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh manusia yang diperoleh dari kegiatan

<sup>8</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banfung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16.

<sup>9</sup> Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadis*, (Yogyakarta: IAIN PO Press, 2017).

<sup>10</sup> Mohammad Muslih, *Sains, dari pengetahuan khusus, aktifitas ilmiah, hingga disiplin ilmu*, (Yogyakarta: Lesfi, 2019).



pengamatan dan penelitian untuk mengetahui teori yang disepakati. Dalam arti sempit sains adalah disiplin ilmu yang terdiri dari physical sciences (ilmu fisik) dan life sciences (ilmu biologi).

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa pemersalahan penelitian yang diajukan, antara lain:

1. Membahas status hadis tentang keseimbangan bumi dan gunung
2. Membahas pandangan hadis terhadap keseimbangan bumi dan gunung
3. Membahas keseimbangan bumi dan gunung perspektif hadis dan sains

### D. Batasan Masalah

Agar lebih fokus pada kajian dalam penelitian ini, maka penulis membatasi yang akan diteliti. Hal ini digunakan agar terhindar dari pembahasan ataupun permasalahan yang meluas. Adapun fokus penelitian dalam penulian ini yaitu meneliti Hadis Tentang Pengaruh Penciptaan Gunung Terhadap Keseimbangan Bumi Perspektif Sains pada kitab At Tirmidzi dan Imam Ahmad. Dan penelitian ini meneliti tentang keseimbangan penciptaan bumi dan gunung perspektif hadis dan sains.

### E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian literature dengan mengajukan pokok masalah untuk mengungkapkan beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian penulis, yaitu:

1. Bagaimana status hadis tentang penciptaan gunung terhadap keseimbangan bumi?
2. Bagaimana pengaruh penciptaan gunung terhadap bumi ditinjau dari sains?

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan kualitas hadis keseimbangan penciptaan bumi dan gunung
2. Mengetahui korelasi hadis tentang penciptaan bumi dan gunung

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk hal hal, diantaranya:

1. Secara teoritis

Dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan khususnya yang berkaitan keseimbangan penciptaan Bumi dan Gunung.

2. Secara praktis

Untuk memenuhi persyaratan akademis agar mendapatkan gelar S1 pada jurusan Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan sebagai pengembangan kajian Ilmu Hadis khususnya pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

## G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih terarah, maka penulis merasa perlu untuk mengklasifikasikan sistematika penulisan, sebagai berikut:

**BAB I :** Berisi pendahuluan yang akan memuat latar belakang yang memuat garis besar dan keseluruhan pola pikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

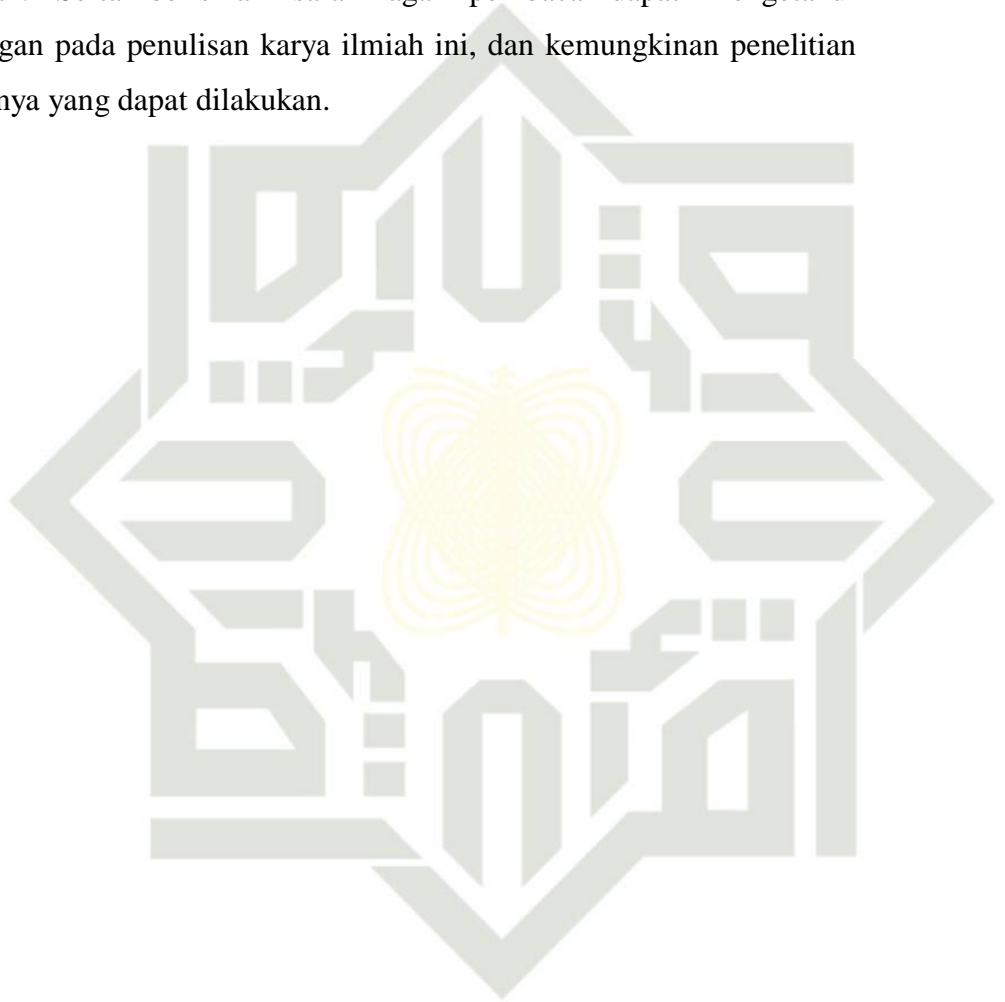
**BAB II :** Pada bab ini penulis memaparkan kerangka teori yang mencakup landasan teori dan penelitian yang relevan.

**BAB III:** Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari : jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data



BAB IV: Penulis menyajikan hasil penelitian yaitu berupa analisa tentang keseimbangan penciptaan bumi dan gunung perspektif hadits dan sains

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan. Pada bab ini penulis akan menulis kesimpulan-kesimpulan dari pertanyaan rumusan masalah penelitian. Serta berisikan saran agar pembaca dapat mengetahui kekurangan pada penulisan karya ilmiah ini, dan kemungkinan penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penciptaan Bumi**

Bumi diciptakan secara berangsur-angsur mulai dari material panas yang dipadatkan sampai terbentuk planet biru yang memiliki atmosfer. Sebelum memiliki atmosfer, keadaan bumi tidak dapat dijadikan tempat hidup bagi makhluk ciptaan Allah. Dikatakan bahwa pada awalnya bumi mati kemudian Allah menurunkan air sebagai prasyarat terciptanya makhluk hidup, kemudian Allah menyebarkan segala jenis hewan untuk hidup di sana. Terdapat beberapa pendapat para mufassir mengenai konsep awal kehidupan di muka bumi yaitu, para mufassirin tekstual percaya bahwa Allah menciptakan makhluk hidup satu demi satu, spesies demi spesies. Tetapi sebaliknya, para mufassirin kontekstual yakin bahwa makhluk hidup diciptakan secara evolusi tahap demi tahap. Semua ahli biologi kini sepakat bahwa air merupakan prasyarat untuk kehidupan di muka bumi.

Penciptaan Bumi berlangsung dalam waktu dua masa yaitu masa ketiga dan keempat. Pada masa ketiga adalah masa penciptaan matahari dan bumi serta planet-planet lainnya, bumi terbentuk semula oleh sekumpulan gas (cloud of gas) dan debu, lebih dari 4,5 - 4,6 miliar tahun yang lalu. Elemen-elemen ringan termasuk hidrogen (H) dan Oksigen (O) yang jumlahnya sangat besar terkumpul dalam planet sebagai gas yang terkondensasi dan membentuk bantuan yang lunak (molten rock) dan mulailah sejarah bumi dan planet-planet lainnya. Material-material yang ada kemudian terpisah berdasarkan berat jenisnya, material-material berat memisahkan diri dan menampati tempat yang dalam, sedangkan material ringan naik ke atas. Pada masa ini, yang disebut dalam geologi sebagai Hadeon eon (masa



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadean), bumi masih pada awal penciptaannya dan belum terbentuk batuan, kecuali meteorit.<sup>11</sup>

Pada masa keempat terjadinya proses evolusi pada planet bumi (bumi mengelilingi matahari), dan terbentuknya bulan dari lontaran sebagian kulit bumi yang selanjutnya berputar mengelilingi bumi. Pada masa keempat ini ditandai dengan bumi dihamparkan bukan pageda, tetapi “benua” dengan umur jauh lebih tua. Masa ini sesuai dengan penemuan umur batuan tertua pada masa Arkean.

Dalam salah satu hadis Nabi Saw juga terdapat informasi mengenai penciptaan alam semesta:

حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ: قَالَ: أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ، مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي، فَقَالَ: " خَلَقَ اللَّهُ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ، وَخَلَقَ الْجِبَالَ فِيهَا يَوْمَ الْأَحَدِ، وَخَلَقَ الشَّجَرَ فِيهَا يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ، وَخَلَقَ النَّوْرَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَخَلَقَ آدَمَ بَعْدَ الْعَصْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ آخِرَ الْخَلْقِ، فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ، فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ "

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj; Ibnu Juraij berkata, telah mengabarkan kepadaku Isma'il bin Umayyah dari Ayyub bin Khalid dari Abdullah bin Rofi' pelayan Ummu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah SAW pernah menggandeng tanganku seraya Bersabda, "Allah menciptakan debu (bumi) pada hari Sabtu, menciptakan gunung di dalamnya pada hari Ahad, menciptakan pepohonan di dalamnya pada hari Senin, menciptakan sesuatu yang tidak disenangi pada hari Selasa, menciptakan cahaya pada hari Rabu, menyebarkan hewan-hewan melata di bumi pada hari Kamis, dan menciptakan Adam 'alaihissalam setelah Asar pada hari Jumat. Penciptaan yang paling akhir adalah saat-saat terakhir di hari Jumat antara waktu Asar hingga malam." (HR. Ahmad No. 8341)

Dan Ibnu Jarir dalam Tarikh al-Thabar menyinggung bahwa periodisasi atau tahapan penciptaan alam dapat juga disimak dari hadits Nabi ketika menjawab pertanyaan orang-orang Yahudi yang mendatangi Rasul saw dan menanyakan perihal penciptaan langit dan

<sup>11</sup> Richa Dwi Rahmawati, Nurhasanah Bakhtiar, *Pembelajaran IPA*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018., hlm. 203

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bumi. Maka Rasul menjawab bahwa “Allah menciptakan bumi pada hari ahad dan senin, lalu menciptakan gunung-gunung pada hari selasa, lalu di hari rabu allah menciptkan pepohonan, air dan infastuktur bumi, bangunan dan perusakan, pada hari kamis Allah menciptakan langit. Lalu pada hari jum’at Allah menciptakan bintang bintang, matahari dan malaikat, hingga tersisa tiga masa dari zaman itu, pada masa pertama dari tiga masa tersebut adalah penciptaan ketentuan-ketentuan hidup dan mati, kedua memberikan suatu cobaan terhadap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, ketiga menciptakan adam dan menempatkannya di surga dan memerintahkan pada iblis untuk bersujud padanya dan mengeluarkan iblis dari surga”. Kemudian orang-orang Yahudi tadi bertanya tentang apa yang dikerjakan Allah selanjutnya, Muhammad menjawab “kemudian Allah bersemayam dalam arsy”, lantas mereka berkata ‘kamu benar seandainya kamu sempurnakan lagi (dari cerita)’, mereka menjawab, kemudian (Allah) beristirahat. Dengan ucapan tadi Nabi amat marah, maka turunlah ayat “Dan kami telah menciptakan langit dan bumi dan diantara keduanya selama enam masa tanpa kecapaian. Maka bersabarlah (wahai Muhammad) atas ucapan mereka....” Surat Qof/50:38-39.<sup>12</sup>

Dalam hadis Nabi Saw. Juga dikatakan tentang penciptaan ini yang terdapat dalam sebuah riwayat Imam Muslim dalam kitab shahihnya, kitab awal penciptaan dan penciptaan Adam no. 2789 halaman 4 :

حَدَّثَنِي سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، وَهَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَا: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ، مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي فَقَالَ: «خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ، وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الْأَحَدِ، وَخَلَقَ

<sup>12</sup> Hadits ini diriwayatkan oleh Ibn Abbas, lihat selengkapnya Ibn Jarir al-Thabary, Tarikh al-Habari, Maktabar al-Tarikh wa al-Hadlarah, hlm. 20 juz I.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الشَّجَرَ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ، وَخَلَقَ النَّوْرَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ، وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْحَمِيسِ، وَخَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، فِي آخِرِ الْخُلُقِ، فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ، فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ»، قَالَ إِبْرَاهِيمُ: حَدَّثَنَا الْبِسْطَامِيُّ وَهُوَ الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى، وَسَهْلُ بْنُ عَمَّارٍ، وَإِبْرَاهِيمُ ابْنُ بِنْتِ حَفْصٍ وَغَيْرُهُمْ، عَنْ حَجَّاجٍ بِهَذَا الْحَدِيثِ

“Telah menceritakan kepadaku Suraij bin Yunus dan Harun bin 'Abdullah mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Muhammad dia berkata; Ibnu Juraij berkata; telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Umayyah dari Ayyub bin Khalid dari 'Abdullah bin Rafi' budak Ummu Salamah dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW memegang tangannya, lalu beliau bersabda, Allah 'Azza wa Jalla menjadikan tanah pada hari Sabtu, menancapkan gunung pada hari Ahad, menumbuhkan pohon-pohon pada hari Senin, menjadikan bahan-bahan mineral pada hari Selasa, menjadikan cahaya pada hari Rabu, menebarkan binatang pada hari Kamis, dan menjadikan Adam 'alaihissalam pada hari Jumat setelah Asar, yang merupakan penciptaan paling akhir yaitu saat-saat terakhir di hari Jumat antara waktu Asar hingga malam.” (HR. Muslim No. 2789).

Ini juga didukung beberapa ayat yang konteksnya sama salah satunya terdapat dalam surat Fushshilat/41: 9-12:

قُلْ إِنِّي كُفِّرُوكُمْ بِالدِّيْنِ خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَنْدَادًا ۗ ذُلِكْرُبُّ الْعَالَمِينَ  
 وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ ۗ سَوَاءً  
 لِلْسَّائِلِينَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ ۗ  
 سَوَاءً لِلْسَّائِلِينَ ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ  
 كَرْهًا ۗ قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ فَفَضَّلَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا ۗ  
 وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ ۗ وَحِفْظًا ۗ ذٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

“Katakanlah: “Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagiNya? (Yang bersifat) demikian itu adalah Rabb semesta alam.”. Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: “Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa.” Keduanya menjawab: “Kami datang dengan suka hati”. Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (QS. Fushshilat: 9-12).<sup>13</sup>

Menurut ahli astronomi, ayat dan hadis di atas memberi petunjuk tentang kronologis enam proses penciptaan bumi dengan segala isinya. Seperti yang terdapat dalam QS. An-Nazi’at: 27-33. Masa Pertama dipahami dari ayat 27 yang memberi petunjuk tentang penciptaan alam semesta dengan peristiwa Big Bang, yaitu ledakan besar sebagai awal lahirnya ruang dan waktu, termasuk materi. Teori Big Bang adalah terkaan penciptaan alam semesta yang paling diyakini para ilmuwan saat ini. Ledakan besar yang terjadi pada 13,7 miliar tahun lalu itu dipercaya merupakan awal perjalanan seisi alam semesta. Teori Big bang menggambarkan penciptaan alam semesta sebagai sebuah ekspansi materi yang kemudian meledak seperti balon raksasa yang terus diisi udara. Sisa ledakan tersebut kemudian masing-masing menjadi bibit terbentuknya galaksi, sistem tata surya, dan berbagai objek pengisinya. Pencetus teori big bang ini adalah Stephen Hawking. Menurutnya, jagad raya (alam semesta) berawal dari adanya suatu massa yang sangat besar dan panjang dengan berat jenis yang besar pula dan mengalami ledakan dan dentuman yang sangat dahsyat karena adanya reaksi pada inti massa. Ketika terjadi ledakan besar itu, bagian-bagian dari massa tersebut berserakan dan terpental menjauhi pusat dari ledakan. Terkait teori big bang ini, ahli astronomi ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung. Yang mendukung misalnya George Gamow sedangkan yang tidak

<sup>13</sup> Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (CV. Penerbit Diponogoro,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung yaitu Sir Fred Hoyle seorang ahli astronomi Inggris yang dikenal karena karyanya Teori Keadaan Tunak yang menyangkal bahwa alam semesta diawali dengan suatu ledakan besar.<sup>14</sup>

Masa Kedua dipahami dari ayat 28 yang memberi petunjuk tentang pengembangan alam semesta, sehingga benda-benda langit makin berjauhan (dalam bahasa awam berarti langit makin tinggi). "... lalu menyempurnakannya...", memberi pengertian bahwa pembentukan benda langit bukanlah proses sekali jadi, tetapi proses evolutif (perubahan bertahap, dari awan antar bintang, menjadi bintang, lalu akhirnya mati dan digantikan generasi bintang-bintang baru).

Masa Ketiga diperoleh petunjuk dari ayat 29 tentang adanya tata surya yang juga berlaku pada bintang-bintang lain. Masa ini adalah masa penciptaan matahari yang bersinar dan bumi (serta planet-planet lainnya) yang berotasi sehingga ada fenomena malam dan siang. Masa Keempat diperoleh petunjuk dari ayat 30 yang sepertinya menjelaskan proses evolusi di bumi. Setelah bulan terbentuk dari lontaran sebagian kulit bumi karena tumbukan benda langit lainnya, dan bumi dihamparkan mungkin saat lempeng benua besar Pangea mulai terpecah tetapi bisa jadi lebih tua dari Pangea. Masa Kelima dipahami dari ayat 31 yang memberi petunjuk tentang awal penciptaan kehidupan di bumi (mungkin juga di planet lain yang disiapkan untuk kehidupan) dengan menyediakan air. Dan Masa Keenam diperoleh petunjuk dari ayat 32 dan 33 yang menjelaskan timbulnya gunung-gunung akibat evolusi geologi dan mulai diciptakannya hewan dan kemudian manusia.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Mersi Hendra, *Konsep Penciptaan Bumi Dalam Alquran (Studi Terhadap Qs. Al-Anbiya' [21]: 30) Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, (Jurnal: Tafsere Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020, hlm. 128.

<sup>15</sup> Ahmad Harfa, Skripsi, *Kesimbangan penciptaan bumi menurut al-Qur'an dan sains*, (Jakarta: uin syarif hidayatullah, 2011), hlm. 36.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori lain mengatakan, asal usul terciptanya bumi berasal dari radiasi yang dipancarkan oleh matahari yang baru lahir menolak materi awan debu disekitarnya. Yang tersisa hanyalah sebuah cakram debu yang mengitari matahari. Perlahan-lahan butir-butir tersebut saling bergabung dalam proses yang disebut akresi. Lambat laun, cakram debu berubah menjadi sejumlah planet, yang salah satunya adalah bumi. Massa bumi terus bertambah sehingga medan gravitasnya terus meningkat. Hingga terus memampat dan terbentuklah bola padat yang intinya meleleh. Inti bumi terdiri dari lelehan besi pekat, yang diselimuti oleh mantel silikat padat.<sup>16</sup>

Teori lain juga menyatakan jika Alam ini awalnya hanyalah kabut yang bermuatan gas dan logam juga panas yang terus berputar dan membentuk semesta, bahkan hingga sekarang kabut-kabut itupun masih ada, dan seolah akan membentuk jagad raya baru.<sup>17</sup>

Proses penciptaan alam semesta sejak terjadinya peristiwa big bang hingga terbentuknya langit dan bumi inilah yang oleh para pakar muslim dipandang sebagai tahapan atau priode penciptaan alam selama enam hari (sittah ayyam) sebagaimana yang dinyatakan Alquran dalam banyak ayat dan juga terdapat dalam hadis. Sehingga dengan ini tidak tepat apabila kata ‘ayyam’ dalam hubungannya dengan penciptaan alam dipahami sebagai hari menurut edaran bumi pada porosnya terhadap matahari yakni dari tenggelamnya matahari hingga tenggelam berikutnya atau 24 jam karena alam semesta tidak terjadi dalam waktu 24 jam x 6 hari = 144 jam.

Namun penciptaannya terjadi dalam hitungan milyar tahun menurut ukuran manusia. Bahkan, sebagian berpandangan lebih jauh lagi, bahwa enam hari dalam ayat Al-Qur’an dan hadis di atas adalah waktu yang digunakan Allah swt untuk menciptakan seluruh benda di

<sup>16</sup> Charles Taylor dkk, “*Ensiklopedia sains untuk pelajar dan umum*” terj. Tim Penerbit Lentera abadi, (Jakarta : PT Lentera Abadi, 2007), jilid. 1, hal. 2.

<sup>17</sup> Rizki Firmansyah, Tesis, *Teori Penciptaan Bumi Dan Langit Dalam Tafsir Al-Jawahir* Karya Tantara Jauhari, (Yogyakarta: UIN Suka, 2015), hlm. 14.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alam ini sejak pertama kali alam diciptakan dalam bentuk asap hingga Allah swt. melipatnya seperti lipatan lembaran buku, dan mengembalikan seluruh materi alam tersebut pada titik dimulainya penciptaan alam pertama kali (hari kiamat). Penyebutan hari penciptaan dari Sabtu sampai Jum'at dalam hadis tersebut memperkuat pemahaman bahwa penciptaan bumi telah sempurna dengan kemampuannya berotasi mengelilingi matahari sehingga telah dikenal adanya hari sebagaimana yang kita kenal saat ini. Hari penciptaan dalam hadis terjadi setelah sempurnanya penciptaan langit dan bumi sehingga bumi layak ditempati oleh makhluk hidup terutama Adam sebagai khalifah pertama di muka bumi.<sup>18</sup>

Kebanyakan ulama mazhab tekstual menafsirkan “enam hari” sama dengan hari di planet bumi di mana satu hari adalah 24 jam, waktu yang dibutuhkan bumi untuk berotasi mengelilingi matahari. Sebaliknya, mazhab kontekstual mengatakan bahwa “satu hari” dalam al-Qur'an tidak otomatis berarti 24 jam, tetapi dapat berarti 1.000 tahun atau bahkan 50.000 tahun. Mazhab kontekstual lebih suka menafsirkan “enam hari” menjadi “enam periode”, bukan “enam hari”.<sup>19</sup> diterangkan lagi satu macam hari di sisi Allah, yang di waktu itu Malaikat dan roh naik ke atas, jumlah bilangan hari itu ialah 50.000 tahun menurut hitungan tahun edaran bumi matahari kita ini; 50.000 kali 365 hari kita. Tentang ini, Ahmad Mustafa al-Maragi dalam Tafsirul-Maragi hanya menerangkan bahwa penciptaan langit dan bumi dengan segala isinya terjadi dalam enam periode, dan setiap periodenya belum diketahui berapa ribu tahun.

## 2. Penciptaan Gunung

Dalam geologi dikenal istilah orogenesis (orogeny) yang berasal dari bahasa Yunani, “oro” yang berarti gunung dan “genesis”

<sup>18</sup> Benny Kurniawan, *Hadits Tentang hari Penciptaan Isi Bumi*, (An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Vol.6 No.2 Th 2019, hlm. 11.

<sup>19</sup> Jurnalis Uddin. 1995. *Teori Evolusi: Sesuai atau Bertentangan dengan al-Qur'an?*. Dalam Mukjizat al-Qur'an dan Sunnah tentang IPTEK. Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 40.



yang berarti pembentukan. Jadi, secara umum orogenesis dapat diartikan pembentukan pegunungan oleh gaya-gaya tektonik. Saat orogenesis terjadi, batuan yang ada mengalami tekanan sangat kuat yang menyebabkan terjadinya pelipatan (folding), patahan (faulting), dan pengangkatan (uplifting). Oleh sebab itu, kalau kita melihat lebih dekat, di pegunungan terlihat struktur-struktur geologi yang amat jelas, baik itu pelipatan maupun patahan.<sup>20</sup> Kalau kita melihat jauh ke belakang maka semula tampak laut luas terbentang yang di dasarnya terjadi proses sedimentasi yang mengendapkan materi-materi asal daratan akibat proses erosi yang berjalan dalam waktu yang sangat panjang. Seiring waktu yang berbilang jutaan tahun, endapan makin tebal dan secara bersamaan proses tektonik berjalan. Lambat laut endapan sedimen tersebut ditekan, diangkat hingga pada akhirnya posisinya yang semula berada di dasar laut berubah menjadi di atas laut bahkan dapat menjulang sangat tinggi.

Pegunungan terbentuk akibat proses tumbukan antar lempeng yang mampu mengangkat material yang diendapkan sebelumnya. Dalam proses pengangkatan tersebut sering disertai pula oleh aktivitas magmatik seperti terbentuknya batuan-batuan beku seperti granit maupun gunung api. Tumpukan material yang terangkat dan membentuk pegunungan tersebut tersusun sepanjang batas antar lempeng. Pergeseran lempeng menyebabkan getaran pada lempeng yang kita rasakan sebagai gempa. Massa gunung dan pegunungan yang sangat besar dan memiliki akar yang sebanding dengan tingginya bisa meredam getaran tersebut sehingga kulit bumi tidak bergoncang hebat. Karna gunung-gunung terpancang mengikuti kaidah kesetimbangan hidrostatik (isostasi). Beban gunung-gunung tersebut akan dikomparasikan oleh bagian bawah gunung yang bertindak

<sup>20</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Gunung Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sastra*, (Jakarta: Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal, 2016). Hlm 23.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



seperti akar. semakin tinggi pegunungan, maka semakin dalam akarnya, dan menyebabkan bagian kulit bumi tidak berguncang.

Pembentukan pegunungan mengikutsertakan proses pengangkatan batuan-batuan yang terbentuk sebelumnya dan proses magmatik yang bisa jadi disertai mineralisasi yang memungkinkan terbentuknya mineral logam seperti Zn (seng), Cu (tembaga), Pb (timah hitam), Au (emas) dan lain sebagainya yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Contoh yang sangat baik adalah Pegunungan Jayawijaya di Papua. Gunung-gunung juga dapat menahan awan yang mengandung hujan, sehingga berkumpul dan bertindih-tindih, kemudian menjadi hujan. Gunung-gunung yang telah terangkat tidak terlepas dari pelapukan dan erosi. Hujan lambat laun menggerus gunung-gunung dan mengendapkan hasil erosinya ke dataran yang lebih rendah atau di wilayah lautan. Bisa jadi pada gunung-gunung yang terbentuk itu juga mengandung mineral yang bermanfaat bagi manusia. Proses erosi yang berjalan dalam waktu sangat lama, bisa ribuan bahkan jutaan tahun, telah memungkinkan terjadinya pemisahan mineral-mineral tertentu dari batuan induknya.

Menurut hasil penemuan geologi modern gunung-gunung muncul sebagai hasil pergerakan dan tumbukan dari lempengan-lempengan raksasa yang membentuk kerak bumi. Ketika dua lempengan bertumbukan, lempengan yang lebih kuat menyelip di bawah lempengan yang satunya, sementara yang di atas melipat dan membentuk dataran tinggi dan gunung. Lapisan bawah bergerak di bawah permukaan dan membentuk perpanjangan yang dalam ke bawah. Ini berarti gunung mempunyai bagian yang menghujam jauh ke bawah yang tak kalah besarnya dengan yang tampak di permukaan bumi.

Isyarat pembentukan gunung tersirat pada beberapa kalimat, yaitu bumi yang dihamparkan, gunung-gunung yang dipancangkan dengan kukuh, dan gunung-gunung sebagai pasak. Pada pembentukan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pegunungan, yang prosesnya bermula dari erosi di bagian yang lebih tinggi dan materi materi diendapkan di bagian yang rendah, kalau diamati prosesnya ibarat menghamparkan materi-materi hasil rombakan ke bagian yang lebih rendah.<sup>21</sup>

Pegunungan juga pernah berada di bawah laut salah satu buktinya adalah fosil fosil yang berasal dari laut kini berada di pegunungan yang tingginya mencapai ribuan meter. Menunjukkan sejumlah fosil berupa cangkang binatang laut yang hidup pada zaman Devon sekitar 345–395 jtl. Dengan demikian, frasa “bumi dihamparkan” dapat ditafsirkan sebagai awal pembentukan pegunungan yang berasal dari batuan sedimen sebelum akhirnya diangkat ke atas permukaan laut oleh gaya-gaya tektonik. Meski demikian, ada pula sejumlah ilmuwan yang menafsirkan penghamparan bumi ini berkaitan dengan lempeng-lempeng tektonik yang bergerak. Frasa selanjutnya adalah “gunung gunung yang dipancangkan dengan kukuh” dan “gunung gunung sebagai pasak”. Kedua frasa ini saling berhubungan. Gunung-gunung yang dipancangkan dengan kukuh mengandung arti sekaligus sebagai pasak yang secara harfiah gunung-gunung itu tentu memiliki bagian yang masuk ke dalam perut bumi. Karena lempeng-lempeng (litosfer) mengapung pada astenosfer yang sifatnya plastis dan memiliki rapat massa (density) lebih tinggi dibanding litosfer.

### 3. Keseimbangan Bumi dan Gunung

Harmoni dan stabilitas kehidupan ini memerlukan keseimbangan dan kelestarian di segala bidang. Gunung, sungai, danau, laut, pepohonan dirancang sedemikian rupa oleh Allah SWT untuk menghidupkan bumi yang kering kerontang menjadi segar bugar, bahkan menjadi hijau karena dipenuhi rerumputan. Air pun telah menumbuhkan tanaman yang menghasilkan biji-bijian serta buah-buahan yang dapat dinikmati oleh makhluk hidup. Sebab

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 42.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan merupakan sunnatullah yang berlaku di alam semesta (lingkungan) dan dalam kehidupan manusia.<sup>22</sup>

Elemen-elemen penyusun gunung sama dengan elemen-elemen penyusun bumi yang sangat dibutuhkan oleh tumbuh-tumbuhan untuk tumbuh dan berkembang. Ketika air hujan turun menyirami gunung, batuan-batuannya hancur sedikit demi sedikit. Lalu air-air itu membawa butiran-butiran yang hancur dan relatif lembut seperti tanah. Air yang mengandung endapan pasir ini menyirami tanah pertanian. Lalu menumpuk menjadi endapan tanah yang kemudian berubah menjadi ladang bagi sumber makanan manusia dan mata air bagi sungai-sungai.

Lempengan bumi mengembang di atas cairan. Lapisan terluar bumi tebalnya 5 km dari permukaan tanah. Kedalaman strata gunung mencapai 35 km dari permukaan tanah. Oleh karena itu, gunung dapat dianalogikan seperti pasak yang dipancangkan ke dalam bumi. Seperti pasak yang digunakan untuk menancapkan tenda ke dalam tanah, maka pasak ini menjadi lempengan-lempengan bumi. Dunia dan matahari tidak langsung segera ada setelah ledakan besar Big Bang. Karena alam semesta berada dalam keadaan gas sebelum pembentukan bintang. Keadaan gas ini yang menjadi pertanda awal terbentuknya gas hidrogen dan helium. Pemadatan dan pemampatan membentuk planet, bumi, matahari, dan bintang yang tidak lain adalah produk gas.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan para ahli geologi, salah satunya berkaitan dengan struktur bumi yang memiliki tingkat ketinggian tertentu seperti gunung. Dari penelitian tersebut, didapatkan bahwa berdasarkan geomorphologi, gunung memiliki fungsi sebagai pasak yang menancapkan bumi di jagat alam raya ini. Di mana puncak

<sup>22</sup> Munawarah, dkk, *Tafsir Ekologis Al-Qur'an Surah Al-Mu'min*, (Syams: Jurnal Studi Keislaman, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya), Volume 1 Nomor 2, Desember 2020, hlm. 22.

<sup>23</sup> Richa Dwi Rahmawati, *Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, hlm. 198.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gunung menjadi penahan keseimbangan bumi dari arah atas. Dan bagian yang menancap di kedalaman bumi atau bagian akarnya menjaga keseimbangannya dari arah bawah dan berhubungan dengan inti bumi.<sup>24</sup>

Dengan adanya gunung-gunung ini, keseimbangan bumi dapat terjaga, sehingga bumi tidak terlalu condong ke salah satu arah di tengah-tengah alam raya yang melingkupinya. Karenanya kita mendapatkan penyebaran gunung-gunung di bumi ini yang tampak teratur pada semua bagian dari permukaan bumi. Di salah satu belahan bumi terdapat banyak dataran tinggi, sedangkan di tempat lain terdapat banyak dataran rendah.<sup>25</sup>

Seperti yang terdapat dalam Hadis Nabi berikut tentang keseimbangan bumi dan gunung:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشِبٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْأَرْضَ جَعَلَتْ تَمِيدٌ فَخَلَقَ الْجِبَالَ فَأَلْقَاهَا عَلَيْهَا فَاسْتَقَرَّتْ فَتَعَجَّبَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ خَلْقِ الْجِبَالِ فَقَالَتْ يَا رَبِّ هَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْجِبَالِ قَالَ نَعَمْ الْحَدِيدُ قَالَتْ يَا رَبِّ هَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْحَدِيدِ قَالَ نَعَمْ النَّارُ قَالَتْ يَا رَبِّ هَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ النَّارِ قَالَ نَعَمْ الْمَاءُ قَالَتْ يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْمَاءِ قَالَ نَعَمْ الرِّيحُ قَالَتْ يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الرِّيحِ قَالَ نَعَمْ ابْنُ آدَمَ يَتَّصِدُّ بِيَمِينِهِ يُخْفِيهَا مِنْ شِمَالِهِ

“Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun berkata, telah mengabarkan kepada kami Al Awwam bin Hausyab dari Sulaiman bin Abu Sulaiman dari Anas bin Malik dari Nabi, beliau bersabda, "Ketika Allah telah menciptakan bumi, bumi bergoncang, maka Allah menciptakan gunung-gunung yang dipancangkan di atasnya hingga menjadi kukuh. Maka malaikat merasa kagum dengan penciptaan gunung, mereka kemudian bertanya; 'Wahai Rabb, apakah ada ciptaan-Mu yang lebih keras dari gunung? Allah menjawab; Ya,

<sup>24</sup> Khiorunnas Anafa'uhum Linnas. *Al-Qur'an Dn Sains Georafî*, dikutip dari <http://geoviron.blogspot.com/2020/12/alquran-dan-sains-geografi.html>, pada hari Senin tanggal 28 Desember 2020.

<sup>25</sup> Ibid.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu besi! Lalu mereka bertanya; Wahai Rabb, apakah ada ciptaan-Mu yang lebih keras dari besi? Allah menjawab; Ya, yaitu api! Lalu mereka bertanya; Wahai Rabb, apakah ada ciptaan-Mu yang lebih keras dari api? Allah menjawab; Ya, yaitu air! Lalu mereka bertanya; Wahai Rabb, apakah ada ciptaan-Mu yang lebih keras dari air? Allah menjawab; Ya, yaitu angin! Lalu mereka bertanya; Wahai Rabb, apakah ada ciptaan-Mu yang lebih keras dari angin? Allah menjawab; Ya, yaitu anak Adam, jika ia bersedekah dengan tangan kanannya hingga tangan kirinya tidak mengetahuinya.”(Hadis Ahmad No. 12253)

Gunung-gunung berfungsi mencegah goncangan di permukaan bumi. Kenyataan ini tidaklah diketahui oleh siapapun di masa ketika Al Qur’an diturunkan. Nyatanya, hal ini baru saja terungkap sebagai hasil penemuan geologi modern. Menurut penemuan ini, gunung-gunung muncul sebagai hasil pergerakan dan tumbukan dari lempengan-lempengan raksasa yang membentuk kerak bumi. Ketika dua lempengan bertumbukan, lempengan yang lebih kuat menyelip di bawah lempengan yang satunya, sementara yang di atas melipat dan membentuk dataran tinggi dan gunung. Lapisan bawah bergerak di bawah permukaan dan membentuk perpanjangan yang dalam ke bawah. Ini berarti gunung mempunyai bagian yang menghujam jauh ke bawah yang tak kalah besarnya dengan yang tampak di permukaan bumi. Akar gunung merupakan tempat mengalirnya magma, gas, dan produk-produk material lainnya. Oleh karena itu gunung berfungsi sebagai pasak untuk meminimalkan guncangan litosfer ketika bergerak. Seperti yang telah dikatakan oleh Dr. Frank Press “The Mountain play an important role in stabilizing the crust of the earth”.<sup>26</sup>

Dalam tulisan ilmiah, struktur gunung digambarkan sebagai bagian benua yang lebih tebal, seperti pada jajaran pegunungan, kerak bumi akan terbenam lebih dalam ke dalam lapisan magma. Gunung-gunung menggenggam lempengan-lempengan kerak bumi dengan memanjang ke atas dan ke bawah permukaan bumi pada titik-titik

<sup>26</sup> Nia Ainiyah, Tesis, *Ayat-Ayat Geologi Dalam Al-Qur’an* (Studi Komparatif Tafsir Ilmiah dan Teori Sains Modern, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2020).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertemuan lempengan-lempengan ini. Dengan cara ini, mereka memancang kerak bumi dan mencegahnya dari terombang-ambing di atas lapisan magma atau di antara lempengan-lempengannya.

Singkatnya, kita dapat menyamakan gunung dengan paku yang menjadikan lembaran lembaran kayu tetap menyatu. Fungsi pemancangan dari gunung dijelaskan dalam tulisan ilmiah dengan istilah "isostasi". Isostasi bermakna sebagai kesetimbangan dalam kerak bumi yang terjaga oleh aliran materi bebatuan di bawah permukaan akibat tekanan gravitasi. Peran penting gunung yang ditemukan oleh ilmu geologi modern dan penelitian gempa, telah dinyatakan dalam Al Qur'an dan Hadis berabad-abad lampau sebagai suatu bukti Hikmah Maha Agung dalam ciptaan Allah.<sup>27</sup>

Bumi sebagai makhluk Allah yang ditugaskan untuk bergerak perlahan. Akibatnya gerakannya tiba-tiba tersentak dan dipercepat sehingga terjadilah gempa bumi yang merusak tatanan harmonisasi normal. Gempa juga sebenarnya merupakan kebutuhan bumi dan manusia. Lewat gempa, bumi melepaskan energinya secara teratur setiap saat. Gempa yang terjadi setiap saat berskala relatif kecil. Bayangkan jika gempa tidak "dicihil" namun terjadi secara sekaligus. Bisa dibayangkan bagaimana penghuni bumi akan musnah.<sup>28</sup>

Kemudian dalam tafsir Al-Jawahir yang dikenal sebagai tafsir sains pada abad ke-20, terdapat salah satu penafsirannya yaitu, menurut Thanthawi Jauhari, gunung dijadikan oleh Allah sebagai pasak untuk menguatkan bumi, dan gunung berfungsi didalam gunung bagaikan tulang jasadnya manusia. Dijelaskan bahwa, gunung bukan hanya dataran tinggi yang terlihat dipermukaan bumi, tetapi bentuk panjangnya kebawah didalam kulit bumi (sebagai pancang atau pasak) sangatlah ditekankan. Didalam bumi ada 17 pasak yang tersembunyi

<sup>27</sup> Romlah, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Fisika*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing (Anggota IKAPI), 2011), hlm. 36.

<sup>28</sup> Tim Tafsir Salman ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz'Amma* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), hlm. 42.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik didalam tanah maupun batu yang berfungsi untuk memegang salah satu ujung tenda kepermukaan bumi.<sup>29</sup>

Sebagai ahli geologi Islam Harun Yahya menyelaraskan pada al-Qur'an dan hadits di atas, dengan menyatakan gunung-gunung muncul sebagai hasil pergerakan dan tumbukan dari lempengan-lempengan raksasa yang membentuk kerak bumi. Ketika dua lempengan bertumbukan, lempengan yang lebih kuat menyelip di bawah lempengan yang satunya, sementara yang di atas melipat dan membentuk dataran tinggi dan gunung. Lapisan bawah bergerak di bawah permukaan dan membentuk perpanjangan yang dalam ke bawah. Ini berarti gunung mempunyai bagian yang menghujam jauh ke bawah yang tak kalah besarnya dengan yang tampak di permukaan bumi.<sup>30</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Dari sebagian sumber yang diperoleh, sudah cukup banyak yang menulis tentang Pengaruh Gunung Terhadap Keseimbangan Bumi. Namun untuk memecahkan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir yang dapat mempengaruhi kerangka kerja serta memperoleh hasil dan tujuan yang diterapkan.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam dunia perpustakaan, sebelumnya telah ada penelitian yang membahas penelitian ini, penelitian yang dimaksud antara lain :

1. Tesis Nia Ainiyah mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Dengan Judul Ayat-Ayat Geologi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ilmi dan Teori Sains Modern). Dalam tesis ini membahas tentang Penafsiran para

<sup>29</sup> Thanthawi Jauhari, *Al-Jawahir fi-Tafsir al-Qur'an al-karim*, Juz 25 (Beirut: Musthafa al-Halabi Auladuhu bi Misra, 1351), hlm. 8.

<sup>30</sup> Fuad Taufiq, Skripsi, *Konsep Gunung Dalam Kitab Al-Jawahir Fi-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Perspektif Sains Modern)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016).



ulama tentang gunung dan laut beserta kejaidian alam yang berkaitan dengannya dan juga konklusi dan solusi penafsiran mufasir dalam memahami fenomena alam danantisipasi atas bahaya yang ditimbulkannya.

2. Tesis Rizki Firmansyah mahasiswa jurusan Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Quran Hadits universitas islam negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Teori Penciptaan Bumi Dan Langit Dalam Tafsir Al-Jawahir Karya Tantawi Jauhari”, 2015. Dalam tesis ini menjelaskan tentang penafsiran Tantawi Jauhari tentang ayat-ayat penciptaan semesta dan terbentuknya bumi dan langit dalam penafsiran Tantawi Jauhari.
3. Skripsi Ahmad Harfa, Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut Al-Qur’an dan Sains”, 2011. Dalam skripsi ini hanya menjelaskan hubungan Sains dan Al-Qur’an, khususnya tentang bumi bukan hanya sebatas rotasi.
4. Skripsi Samsul Arifin yang berjudul “Gunung Dalam Al-Qur’an” , 2015. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah konsep gunung secara umum dan fenomenanya dalam al-Qur’an. Dalam skripsi ini dijelaskan konsep gunung dan fenomenanya di dalam al-Qur’an. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan gambar umum tentang fenomena gunung di dalam al-Qur’an.
5. Skripsi Fuad Taufiq Imron yang berjudul “Konsep Gunung Dalam Kitab Al-Jawahir Fi-Tafsir Al-Qur’an Al-Karim (Perspektif Sains Modern)”, 2016. Dalam skripsi ini membahas fungsi dan peran gunung dalam al-Qur’an secara komprehensif berdasarkan Tafsir al-Jawahir fi-Tafsir al-Qur’an al Karim.
6. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Gunung Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains, (Jakarta: DIPA Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016). Buku ini menjelaskan tentang gunung. Baik dalam pengertian Al-Qur’an maupun sains, serta menjelaskan saintifik atas

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

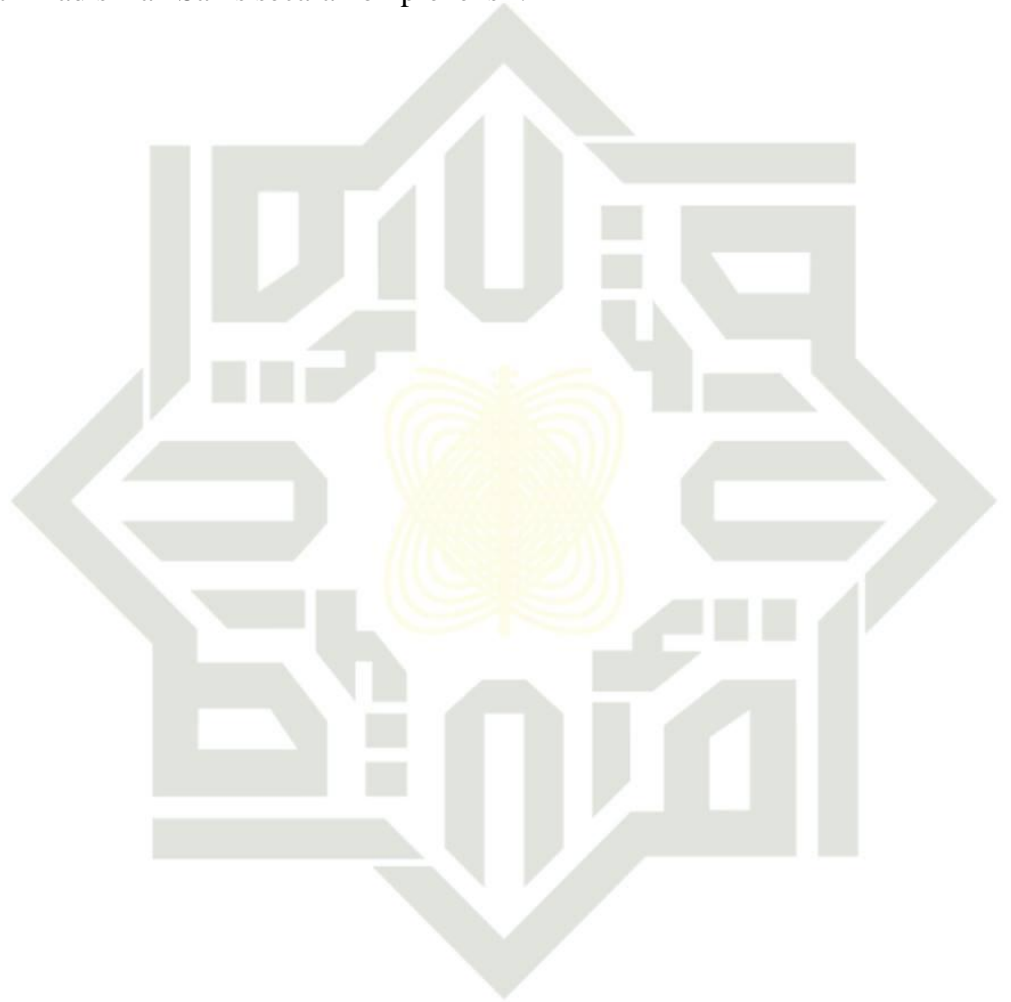
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat tentang gunung dan juga peradaban gunung. Buku ini pula yang akan menjadi rujukan peneliti dalam menjelaskan Keseimbangan Bumi Dan Gunung Perspektif Hadis Dan Sains.

Berdasarkan beberapa tujauan pustaka di atas, penulis melihat belum adanya yang membahas tentang Keseimbangan Bumi Dan Gunung Perspektif Hadis Dan Sains secara komprehensif.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan (library research), karna yang menjadi sumber penelitian adalah data data tertulis yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Library research adalah teknik penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.<sup>31</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif karena penelitian ini bermaksud mengeksplorasi secara khusus yang berkaitan dengan keseimbangan gunung dan bumi. Disebut kualitatif karenadata yang akan dieksplorasi berupa pernyataan verbal yang tertuang dalam bentuk tulisan.

### B. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber, yaitu primer dan sekunder:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan pokok kajian. Dalam penelitian ini data primer yang penulis gunakan yaitu buku-buku yang berkaitan dengan hadis dan kitab syarah tahrijnya. Penulisan ayat-ayat al-Quran berpedoman kepada al-Qur'an al-Karm terjemahan departemen Agama R.I dan Penulisan Hadis di ambil dari sumber aslinya yang dijadikan sumber untuk meninjau tentang kontekstualisasi nya. Dan juga terdapat dari buku-buku sains seperti Gunung dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains, ayat-ayat Al-Qur'an

<sup>31</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhenika Cipta, 1991), hlm.

dan Fisika, dan Penciptaan Bumi Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains

## 2. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga membutuhkan data sekunder atau pendukung yang berkaitan dengan objek utama penelitian yang berasal dari berbagai macam buku serta beberapa sumber lainnya seperti, jurnal, artikel, dan penjelajahan lewat situs-situs internet dan lain-lain yang tentu saja masih mempunyai korelasinya dengan tema yang akan dibahas, dan relevan dengan analisis penulis dalam merespon permasalahan yang dikembangkan dalam penulisan ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, baik yang bersifat pokok maupun data pendukung yang diperoleh dari sumbernya, yaitu berupa sumber primer atau sekunder, dikumpulkan dengan cara menelaah naskah dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menetapkan tema atau masalah yang akan diteliti
2. Menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah tersebut
3. Menghimpun pandangan ulama hadis dan ilmuan sains yang berkaitan dengan tema kajian
4. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis isi adalah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah metode yang dipakai untuk menganalisa ataupun mengkaji teks dari data dokumen yang telah dikumpulkan.<sup>32</sup>

Agar data yang diperoleh dapat dijadikan bahasan yang akurat, maka penulis menggunakan metode pengolahan dan analisis data yang bersifat kualitatif dengan cara berpikir deduktif dan komparatif:

1. Deduktif, yakni menganalisis data yang bersifat umum untuk sampai kepada kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Komparatif, yakni membandingkan data yang satu dengan data yang lain, untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lebih kuat argumentasinya dengan jalan mengkompromikan beberapa pendapat tersebut.


  
 UIN SUSKA RIAU

<sup>32</sup> Eriyanto, Analisis Isi: *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Cet 3, hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai pemahaman hadis keseimbangan penciptaan bumi dan gunung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hadis tentang keseimbangan penciptaan bumi dan gunung riwayat Tirmidzi berkualitas shahih. Pendapat para ulama hadis terhadap perawi-perawi yang ada didalam sanad hadis di atas, Abu Hatim menyatakan shaduq, An-Nasa'I menyatakan shahih, Ibnu Hibban disebutkan dalam 'ats tsiqaat, Ibnu Hajar al-Asqalani dan Adz Dzahabi menyatakan tsiqah. Dan hadis kedua riwayat Muslim dan Ahmad, al-Abbas mengatakan hujjah, Mulim bin Qasim menilainya tsiqah, ibn Ma'in, an-Nasa'I, Abu Zur'ah, Abu Hatim menilainya tsiqah, dan dinilai Hasa. Dari analisis mengenai kualitas hadis sanad hadis dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis ini adalah Hasan gharib.
2. Ilmu geologi dan penelitian para ahli dapat mengetahui bahwa bumi yang kita tempati ini memiliki ketebalan sekira 3.750 mil dari inti Bumi. sehingga menyebabkan permukaan bumi. Dari ketebalan tersebut, bagian kerak Bumi hanya memiliki ketebalan sekira 1-30 mil. Kerak Bumi memiliki kemungkinan besar untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan getaran atau guncangan. Secara ilmiah, guna mengurangi atau menghambat adanya pergerakan tersebut, maka terjadilah fenomena pelipatan kerak Bumi. Ilmu pengetahuan modern kemudian menemukan bahwa jalur pegunungan yang terbentuk dari fenomena lipatan tersebut berperan penting untuk menjaga stabilitas kerak Bumi dari guncangan. Keberadaan gunung-gunung dapat meminimalisir kebuasan goyangan poros potar bumi dan menjadikannya lebih stabil dan lebih teratur dalam proses rotasinya



3. mengelilingi porosnya dan pergeseran lempeng. Juga menjadikan goyangan dan guncangannya lebih rendah.

## B. Saran

1. Kajian mengenai keseimbangan penciptaan bumi dan gunung dapat terlihat salah satu bentuk kemukjizatan sanis dalam hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa begitu usai menciptakan bumi dan bumi tersebut bergerak-gerak dan bergoyang-goyang dan Allah pun mengokohkannya dengan menciptakan gunung-gunung. Kita pun harus memperbanyak rasa syukur atas ciptaan Allah ini.
2. Jangan puas dengan hanya membaca satu penelitian. Oleh karena itu, pembaca harus membaca penelitian lain, buku-buku, jurnal, artikel dan lain-lainnya yang berhubungan dengan keseimbangan penciptaan bumi dan gunung.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Yanuar, Seri Sains Gunung, (Jawa Tengah: Alprin, 2019).
- Abdul Ghani An-Nabulsi, Dzakhir al-Mawarits ‘ala Mawadhi’ al-Hadits, (Mesir: Jam’iyyatun Nasyr wa Ta’lif al-Azhariyah, 1352 H).
- Abdul Majid, (Perspektif Ulama Hadis Dan Ilmu Kedokteran Tentang Fase Perkembangan Embrio), (Jurnal: Tahdis, Vol 2 No 1 Tahun 2016).
- Abu ‘Isa Muhammad bin Isa bin Surah bin Musalbn al-Dhihak al-Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi (Riyadh: Dar al-Hadharah Lin Nasyr wa al-Tauzi’, 1436 H), hlm 652, no. hadis 3369.
- Abu al A’la Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim al-Mubarak furi, Tuhfah al-Ahwazi Syarah Jami’ al-Tirmidzi, (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah).
- Adijullion, “Menjawab Gunung Sebagai Pencegah Bumi Berguncang” dikutip dari, <http://adijullio.blogspot.com/2015/02/menjawab-gunung-sebagai-pencegah-bumi.html?m=1>, pada hari Jum’at 27 februari 2015.
- Agus Solahudin, Agus Suyadi, Ulumul Hadis, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009).
- Ahmad Al-Baihaqi, Dalail an-Nubuwwah,(Dar Al-Masya’ah), jilid 1.
- Ahmad Harfa, Skripsi, Kesimbangan penciptaan bumi menurut al-Qur’an dan sains, (Jakarta: uin syarif hidayatullah, 2011).
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi, (Semarang: Penerbit Toha Putra), Cetakan ke 3, Jilid 30.
- Ahmad Zuhri dan Fatimah Zahara, Ulumul Hadis, (Medan: CV. Manhaji, 2014).
- Al-Muttaqi Al-Hindi, Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wal Af’al, (Muassasah ar-Risalah, 1401 H).
- Al-Muttaqi Al-Hindi, Kanzul Ummal fi Sunan al-Aqwal wal Af’al, (Muassasah ar-Risalah, 1401 H), hlm. 127.
- Al-Wansink, Mu’jam al-Mufahrasy li al-alfazah al-hadis an-Nawawi, (Leiden: Maktabah Brill, 1946).
- An-Nawawi, al-Minhaj Syarah Muslim bin al-Hajjaj, (Jakarta: Darus Sunah, 2013), Juz 12.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bambang pragono, mukjizat sains dalam al-quran: mengenali inspirasi ilmiah, (bandung: ide islam, 2008).
- Benny Afwadzi, (Integrasi Ilmu Alam Dan Ilmu Sosial Dengan Pemahaman Hadis Nabi: Telaah Atas Konsepsi, Aplikasi, Dan Implikasi), (Jurnal: Theologia, Vol 28 No 2, Desember 2017).
- Benny Kurniawan, Hadits Tentang hari Penciptaan Isi Bumi, (An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Vol.6 No.2 Th 2019.
- Charles Taylor dkk, “Ensiklopedia sains untuk pelajar dan umum” terj. Tim Penerbit lentera abadi, (Jakarta : PT Lentera Abadi, 2007), jilid. 1, hal. 2.
- Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Banfong: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Departemen Agama Islam RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, (CV. Penerbit Diponogoro, 2015).
- Eriyanto, Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Cet 3.
- Fajar Mochammad, Al-Qur’an Menyebut Gunung Sebagai Pasak Bumi, dikutip dari <https://harakah.id/al-quran-menyebut-gunung-sebagai-pasak-bumi-bagaimana-penjelasan-dalam-sains/> pada hari Rabu tanggal 01 Juli 2020.
- Fuad Taufiq, Skripsi, Konsep Gunung Dalam Kitab Al-Jawahir Fi-Tafsir Al-Qur’an Al-Karim (Perspektif Sains Modern), (Semarang: UIN Walisongo, 2016).
- Hadits ini diriwayatkan oleh Ibn Abbas, lihat selengkapnya Ibn Jarir al-Thabary, Tarikh al-Thabari, Maktabar al-Tarikh wa al-Hadlarah, hlm. 20 juz I.
- Hamid Bahari, Ensiklopedia Gunung Berapi Sedunia.
- Hafin, Ketahui Manfaat Gunung Sebagai Pasak Bumi, dikutip pada, <https://tafsiralquran.id/ketahui-manfaat-gunung-sebagai-pasak-bumi-ini-penjelasan-dalam-al-quran/>, pada hari Rabu tanggal 9 September 2020
- Imam Ahmad, Musnad Ahmad, (Beirut: Muassah Ar-Risalah, 1421).



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jamal Muhammad Ali Asyaqiri, Al-Hadisul Al-Qudsiyah, (Maktabah Darul Taqqafah, 1432 H), jilid 1, hlm. 168.
- Jurnal Uddin. 1995. "Teori Evolusi: Sesuai atau Bertentangan dengan al-Qur'an?". Dalam Mukjizat al-Qur'an dan Sunnah tentang IPTEK. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kasih Punya, "Fakta Al-Quran : Gunung Sebagai Pasak (Penstabilisasi Bumi)", dikutip dari <http://blogkasihpunya.blogspot.com/2014/05/fakta-al-quran-gunung-sebagai-pasak.html> pada hari sabtu tanggal 3 Mei 2014.
- Khorunnas Anafa'uhum Linnas. Al-Qur'an Dn Sains Georafi, dikutip dari <http://geoenviron.blogspot.com/2020/12/alquran-dan-sains-geografi.html>, pada hari Senin tanggal 28 Desember 2020.
- Khusniati Rofiah, Studi Ilmu Hadis, (Yogyakarta: IAIN PO Press, 2017).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Gunung Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains, (Jakarta: Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal, 2016).
- Mersi Hendra, Konsep Penciptaan Bumi Dalam Alquran (Studi Terhadap Qs. Al-Anbiya'[21]: 30) Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar, (Jurnal: Tafsere Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020).
- Mohammad Muslih, Sains, dari pengetahuan khusus, aktifitas ilmiah, hingga disiplin ilmu, (Yogyakarta: Lesfi, 2019).
- Minawarah, dkk, Tafsir Ekologis Al-Qur'an Surah Al-Mu'min, (Syams: Jurnal Studi Keislamaan, nstitut Agama Islam Negeri Palangka Raya), Volume 1 Nomor 2, Desember 2020
- Nadiah Thayyarah, Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah, (Jakarta: Zaman), 2013.
- Ni Ainiyah, Tesis, Ayat-Ayat Geologi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ilmi Dan Teori Sains Modern, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2020).
- P.oko Subagyo, Metode Penelitian dan Praktek, (Jakarta: Rhenika Cipta, 1991).
- Pengertian Keseimbangan Lingkungan Ketahui Cara Menjaganya, dikutip pada, <https://www.merdeka.com/trending/pengertian-keseimbangan-lingkungan-ketahui-cara-menjaganya-klm.html>, pada hari sabtu tanggal 11 Desember 2021 jam 10.00.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Cairo: Lentera Hati, 1999), jilid 7.
- Richa Dwi Rahmawati, Nurhasanah Bakhtiar, Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains pada Pokok Bahasan Penciptaan Alam Semesta dan Tata Surya, *Journal of Natural Science and Integration*, , Vol. 1, No. 2, Oktober 2018.
- Rizki Firmansyah, Tesis, Teori Penciptaan Bumi Dan Langit Dalam Tafsir Al-Jawahir Karya Tantawi Jauhari, (Yogyakarta: UIN Suka, 2015).
- Romlah, Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Fisika, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing (Anggota IKAPI), 2011).
- Samir Abdul Halim, Ensiklopedia Sains Islam, Jilid 6, (Tangerang: PT. Kamil Pustaka, 2015).
- Siti Lailiyah, Keilmiahan Sains Adalah Bukti Kebenaran Al Qur'an, (Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ 2020) Vol. 2, No. 1, (Agustus 2020).
- Thanthawi Jauhari, Al-Jawahir fi-Tafsir al-Qur'an al-karim, Juz 25 (Beirut: Musthafa al-Babi al-Halabi Auladuhu bi Misra, 1351).
- Tim Tafsir Salman ITB, Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz' Amma (Bandung: Mizan Pustaka, 2014).
- Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Pusat Apresiasi Bumi di Yogyakarta – 2013.
- Zaehlul raghib al-najjar, Mukjizat Ilmiah Hadis Nabi, (Jakarta: zaman), 2013.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rani Rahmawati  
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Belit, 12 Juli 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat Rumah : Tanjung Belit, Pasir Pengaraian, Rokan Hulu.  
 No. Telp/HP : 082287811907  
 E-mail : ranirahmawati0127@gmail.com  
 Nama Orang Tua : Mahmud (Ayah)  
 : Hasliati (Ibu)  
 Jumlah Saudara : 5 Bersaudara (Anak ketiga)

### PENDIDIKAN FORMAL

SDN 015 Rambah , Rokan Hulu : Lulus Tahun 2012  
 SMPN 2 Rambah , Rokan Hulu : Lulus Tahun 2015  
 MAN 1 Rokan Hulu : Lulus Tahun 2018

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.